



# SOSIALISASI FUNGSI HUTAN DAN MANFAAT SUMBERDAYA ALAM BAGI MASYARAKAT TRADISIONAL DI KAMPUNG SEMANYEN DAN BARUKI, DISTRIK NUMFOR BARAT KABUPATEN BIAK NUMFOR

Dominggas M.H. Renwarin<sup>1\*</sup> dan Amisah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Papua Manokwari

## ABSTRACT

Forest and natural services are fundamental for people's live. However, managing forest existence and sustainability has been challenging. This activity is part of keeping forest and natural services for local community. This activity aimed at understanding and identifying local people interaction with the surrounding forest and how their manage forest for their generation to come. Through this activity, several technical information was socialized to local inhabitants in two villages, Semanyen and Baruki as well gained their participation to preserve forest and get involved in plantation. Besides, sharing materials and tools to support locals live were also carried out and improved local children knowledge through teaching activity were also implemented.

**Keywords:** Forest, local community, people intercation, Semanyen Village, Baruki Village

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
13.01.2022	15.02.2022	10.04.2022	11.04.2022

## PENDAHULUAN

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya (Amanah, 2007; Bahua, 2015). Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal atau suatu sistem pendidikan diluar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Yulida dkk., 2012).

Hutan KPHL Biak Numfor merupakan tipe hutan dataran rendah yang berada pada ketinggian 0-1000 m dpl. Karakteristik hutan dataran rendah yang membedakannya

---

\*Corresponding Author: Dominggas Renwarin, Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Papua; Jl. Gunung Salju Amban Manokwari, Provinsi Papua Barat (98314); Email: [mienrenwarin365@gmail.com](mailto:mienrenwarin365@gmail.com)

dengan bioma teresterial lainnya terletak pada tingginya kerapatan jenis pohon dan range ketinggian 0-1200 m dpl. Hutan dataran rendah di Papua termasuk wilayah KPHL Biak Numfor memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi (KPHL XX Biak Numfor, 2014).

Berdasarkan hasil kompilasi data sekunder flora berkayu dari kelompok pohon yang terdata sebanyak 135 spesies dari 41 famili. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan (Kepmenhut) Nomor 163/Kpts- II/2003, maka dari 135 spesies pohon yang ada, terdapat 30 spesies pohon (39,06%) yang masuk dalam kategori kayu komersil. Hasil hutan kayu yang selama ini dimanfaatkan didominasi jenis pohon seperti merbau, nyatoh, agathis, matoa dan bitanggur. Jenis-jenis pohon ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai komoditi unggulan daerah dibidang kehutanan. Jenis-jenis kayu ini dimanfaatkan baik sebagai bahan konstruksi bangunan maupun bahan-bahan baku meubel yang sangat diminati oleh masyarakat (KPHL XX Biak Numfor, 2014).

Selain untuk keperluan bangunan dan meubel kayu di Kabupaten Biak Numfor dominan digunakan juga untuk keperluan bahan bakar (kayu bakar). Masyarakat di Distrik Numfor Barat menggunakan berbagai jenis kayu dengan rata-rata konsumsi per kk/hari sebesar 0,089 sm yang berada dalam interval 0,08 sm s/d 0,097 sm. Jenis-jenis kayu tersebut antara lain kayu "Bram" (*Linociera macrophylla*), "Mes" (*Pometia coriceae*), America (*Timonius* sp.), Parem (*Ceriops tagal*), Kor/Mampiu (*Rhizophora apiculata*), dan Aibon (*Bruguiera gymnorrhiza*). Faktor yang diduga mempengaruhi konsumsi kayu bakar adalah aksesibilitas, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga serta tingkat pendidikan (Yeny dkk., 2010; Maran dkk., 2017). Selain potensi kayu terdapat juga Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) potensial seperti rotan dan gaharu. Sumberdaya ini dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk kepentingan konsumtif maupun semi komersial dalam meningkatkan nilai tambah penerimaan rumah tangga (Patianingsih dan Nizar, 2018).

Kegiatan praktikum penyuluhan kehutanan yang dilakukan di Desa Semanyen Baruki Distrik Numfor Barat Kabupaten Biak Numfor adalah memberikan materi penyuluhan kepada masyarakat, melakukan kegiatan penanaman dan kegiatan bakti sosial. Tujuan dari penelitian ini antara lain agar masyarakat dapat mengetahui sumber daya hutan dan pemanfaatannya, masyarakat dapat menghidupkan kepedulian terhadap lingkungan dan menumbuhkan minat membaca bagi anak-anak usia dini. Sementara manfaat yang diharapkan ialah agar masyarakat dapat memahami manfaat dan fungsi hutan serta sumberdaya didalamnya dan juga pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sumber daya hutan jadi meningkat serta dapat menanam pohon untuk menjaga kelestarian hutan, serta meningkatkan minat baca pada anak usia dini.

## METODE

### Waktu dan Tempat

Kegiatan praktikum penyuluhan kehutanan dilaksanakan pada 13 – 16 April 2021 di Desa Semanyen dan Baruki Distrik Numfor Barat Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

### Metode Penyuluhan

Metode yang dilakukan dalam praktikum penyuluhan kehutanan adalah Ceramah dan Sosialisasi.

### Kegiatan yang Dilakukan

Beberapa kegiatan yang terealisasi dalam kegiatan ini antara lain pembuatan sudut baca, penanaman pohon, kegiatan sosialisasi Fakultas Kehutanan UNIPA kepada siswa/i SMA 1 Numfor, dan kegiatan penyuluhan (pemaparan materi dan diskusi).

### Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan praktek penyuluhan kehutanan adalah guru dan siswa SD YPK Elim Baruki, guru dan siswa SMA Negeri 1 Numfor Timur dan masyarakat desa Semayen dan Baruki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembuatan Sudut Baca

Sebagai salah satu upaya meningkatkan minat baca pada anak usia dini maka kegiatan pembuatan sudut baca bagi anak sekolah dasar yang dilakukan di SD YPK Elim Baruki. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari guru dan peserta didik ditunjukkan dengan kehadiran guru dan siswa sekalipun berada pada suasana libur sekolah.

Jenis buku yang diberikan meliputi buku bacaan, buku cerita yang berisi informasi pengetahuan umum, Kesehatan dan keagamaan. Dalam kegiatan pembuatan sudut baca terdapat 3 buah rak buku yang masing-masing ditempatkan pada kelas 3, 4 dan 5.



Gambar 1. Pembuatan Sudut Baca

### Penanaman Pohon

penanaman pohon mempunyai tujuan untuk mendapatkan tegakan yang sehat serta memiliki persediaan tanaman yang cukup di masa yang akan datang. Tanaman yang sehat dapat dihasilkan dari bibit yang sehat pula. Maka setiap unit penanaman dianjurkan untuk memilih bibit yang siap ditanam di lapangan. Selain itu, cara penanaman bibit yang benar perlu diperhatikan karena cara penanaman sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit di lapangan (Budi, 2006).

Kegiatan Penanaman yang dilakukan pada 2 lokasi yang berbeda yaitu di halaman sekolah dasar SD YPK Elim Baruki dan di Halaman Balai Desa Semayen. Jenis yang

ditaman adalah tanaman kehutanan dan jenis tanaman pohon bermanfaat ganda dengan jumlah 26 bibit.



Gambar 2. Pembuatan Pohon

#### **Sosialisasi Fakultas Kehutanan Kepada Siswa/I SMA 1 Numfor**

Fakultas Kehutanan merupakan salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Papua Manokwari. Saat ini, Fakultas Kehutanan memiliki satu Jurusan Kehutanan yang membawahi Program Studi (S1) Kehutanan, D3 Manajemen Hutan Alam Produksi (D3 MHAP), D3 Budidaya Hutan (D3 BDH) dan D3 Konservasi Sumberdaya Hutan (D3 KSDH).

Kegiatan sosialisasi fakultas kehutanan dilakukan di balai desa dikarenakan kegiatan berlangsung pada saat masa libur sekolah. Yang menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi fakultas kehutanan adalah siswa siswi SMA Negeri 1 Numfor Timur yang bertempat tinggal di desa Semanyen Baruki.

Materi yang diberikan meliputi tujuan pendidikan pada fakultas kehutanan, fasilitas Pendidikan, persyaratan penerimaan mahasiswa, kegiatan kemahasiswaan dan beasiswa. Selain materi yang disampaikan informasi tentang fakultas kehutanan secara tertulis diberikan melalui pembagian Leaflet. Sebagai bentuk dukungan Pendidikan bagi SMA Negeri 1 Numfor Timur fakultas kehutanan memberikan sumbangan beberapa buku hasil karya dari dosen fakultas kehutanan yang diserahkan secara langsung kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Numfor Timur.



Gambar 3. Sosialisasi Fakultas Kehutanan Kepada Siswa/I SMA 1 Numfor Timur



Gambar 4. Penyerahan Buku Kepada Kepala Sekolah SMA 1 Numfor Timur

### Penyuluhan

UU No 41 thn1999 mengenai Kehutanan, mendefinisikan hutan ialah sebagai suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis atau macam pepohonan didalam persekutuan dengan alam lingkungannya, yang satu dengan lain tidak dapat dipisahkan. Sumber daya hutan merupakan segala bentuk hasil hutan baik itu hasil hutan kayu maupun non kayu (HHBK) yang dapat dimanfaatkan dari hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Meteri penyuluhan yang diberikan dengan judul manfaat sumber daya hutan bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan. Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan adalah masyarakat desa Semayen dan Baruki yang cukup beragam dari anak-anak hingga dewasa (orang tua). Sebagai sebuah kebanggaan materi penyuluhan disampaikan oleh mahasiswa yang berasal dari desa Semayen (Nella Atalia Awom).

Serapan materi pada kegiatan penyuluhan sangat baik dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat. Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berupa penjelasan informasi tentang agroforestry, penanaman Kembali mangrove dan cara pembukaan lahan yang baik untuk kebun masyarakat. Diakhir kegiatan penyampaian materi penyuluhan dilakukan penyerahan bibit kepada masyarakat yang secara simbolis diterima oleh kepala desa Semayen.



Gambar 5. Penyuluhan yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa

### Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan sosial untuk saling berbagi rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan antar sesama. Bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa pada kegiatan praktek penyuluhan adalah berupa pemberian pakaian layak pakai kepada masyarakat di desa Semayen.



Gambar 6. Bakti Sosial

## SIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan di desa Semayen dan Baruki masyarakat mendapatkan pengetahuan tambahan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan. Dan masyarakat memiliki kepedulian untuk menjaga dan melestarikan hutan serta meningkatnya minat baca bagi anak usia dini.

## Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kehutanan yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis dan tim melakukan kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kampung Semanyen dan Baruki serta masyarakat kampung yang telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan ini. Selanjutnya terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi ini.

## REFERENSI

- Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4 (1), 63-67. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/8656-ID-makna-penyuluhan-dan-transformasi-perilaku-manusia.pdf>.
- Bahua, M.I. (2012). *Penyuluhan dan pemberdayaan petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Budi, S.W. (2006). *Module pelatihan penanaman pohon*. ITTO Project Participatory Establishment Collaborative Sustainable Forest Management in Dusun Aro, Jambi. Faculty of Forestry, IPB.
- KPHL XX Biak Numfor. (2014). *Rencana pengelolaan hutan jangka panjang KPHL model Biak Numfor*. Pusat Pengendalian Pembangunan Kehutanan Regional IV. Jakarta: Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup.
- Maran, J.A., Marwa, J., dan Sinery, A.S. (2017). Skema pembagian manfaat dan stakeholders terhadap pengelolaan hutan damar (*Agathis labillardieri* Warb.) Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 3 (1), 1-13. <https://jurnalpapuaasia.unipa.ac.id/jurnalpapuaasia/article/view/60/37>.
- Patianingsih dan Nizar, W.Y. (2018). Peran hasil hutan bukan kayu (HHBK) terhadap pendapatan petani pengelola kawasan hutan kemasyarakatan (HKm) di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Silva Samalas*, 1 (1), 76-83. <https://media.neliti.com/media/publications/345335-peran-hasil-hutan-bukan-kayu-hhbk-terhad-e7b5beb5.pdf>.
- Yeny, I., dan Maulana, S.I. (2010). Prospek pembangunan hutan tanaman rakyat di Kabupaten Biak Numfor, Papua. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 7 (2), 111-128. <https://media.neliti.com/media/publications/29218-ID-prospek-pembangunan-hutan-tanaman-rakyat-di-kabupaten-biak-nunfor-papua.pdf>.
- Yulida, R., Kausar, dan Marjelita, L. (2012). Dampak kegiatan penyuluhan terhadap perubahan perilaku petani sayuran di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 3 (1), 37-58. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/9034-ID-dampak-kegiatan-penyuluhan-terhadap-perubahan-perilaku-petani-sayuran-di-kota-pe.pdf>.